

Pemberdayaan UMKM Kerajinan Alya Kokedama dalam Optimalisasi Pengolahan Limbah Kayu Ulin sebagai Souvenir Khas Daerah untuk Menumbuhkan Ekonomi berbasis Sustainable Craftsmanship di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Grace Evelina Buji*¹, Fendy Hariatama², Liling Lenlioni³,
Holga⁴, Yul Agustin⁵, Listy Purnamma⁶, Muhammad Charis Alfajar⁷,
Rahmat Ramadani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7&8} Universitas Palangka Raya
^{1,2,3,4,5,6,7&8} Program Studi Pendidikan Ekonomi
*e-mail: graceevelina@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM Kerajinan Alya Kokedama (Palangka Raya, Kalimantan Tengah) dalam memanfaatkan limbah kayu ulin menjadi souvenir khas daerah yang bernilai jual. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan variasi desain, mutu finishing, standarisasi kualitas, dan pemasaran digital. Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berupa sosialisasi, pelatihan teknis pengolahan bahan, pelatihan desain berbasis sustainable craftsmanship, pendampingan produksi dan finishing, penyusunan SOP quality control, serta pelatihan digital marketing. Evaluasi dilakukan dengan pre-post test pengetahuan/keterampilan dan checklist mutu produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan teknis mitra, munculnya dua varian produk baru (gantungan kunci bermotif Telawang dan vas mini kayu ulin kolaboratif dengan kokedama), serta penerapan standar mutu sederhana pada proses finishing dan kemasan. Pada aspek pemasaran, mitra mulai mengelola kanal promosi digital dan memproduksi konten katalog sederhana untuk memperluas jangkauan pasar. Secara umum, kegiatan mendorong penguatan daya saing UMKM, identitas budaya lokal, dan praktik pemanfaatan limbah yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Digital Marketing, Kayu Ulin, Pemberdayaan UMKM, Sustainable Craftsmanship, Souvenir Daerah

Abstract

This community service program aimed to strengthen the capacity of Alya Kokedama MSME (Palangka Raya, Central Kalimantan) to transform Ulin wood waste into marketable local souvenirs. The partner faced limited product variety, inconsistent finishing quality, lack of basic quality standards, and weak digital marketing practices. Using a participatory approach, the program included socialization, technical training on material processing, product design training based on sustainable craftsmanship, mentoring on production and finishing, development of a simple quality control SOP, and digital marketing training. Evaluation used a pre-post test for knowledge/skills and a product quality checklist. Results indicate improved technical competence, two new product variants (Telawang-motif keychains and collaborative mini Ulin wood vases combined with kokedama), and the adoption of basic quality standards for finishing and packaging. In marketing, the partner began managing digital promotion channels and producing a simple product catalog to expand market reach. Overall, the program enhanced MSME competitiveness, local cultural identity, and responsible waste utilization.

Keywords: Digital Marketing, MSME Empowerment, Souvenirs, Sustainable Craftsmanship, Ulin Wood

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam khas daerah menjadi pendekatan strategis dalam mendorong keberlanjutan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi lokal adalah pengolahan limbah kayu yang selama ini belum optimal dimanfaatkan. Di Kalimantan Tengah, limbah kayu Ulin yang berasal dari sisa konstruksi dan industri mebel masih banyak yang terbuang dan tidak diolah maksimal. Padahal, kayu Ulin dikenal memiliki nilai estetika dan kekuatan yang tinggi sehingga sangat potensial untuk dijadikan produk

kerajinan. Pemanfaatan limbah kayu sebagai produk unggulan daerah sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal (Prakas, 2022).

Pengolahan limbah kayu menjadi produk kerajinan merupakan strategi ekonomi kreatif yang sekaligus menekan timbulan sampah produksi. Dalam Nanda et al. (2024) bahwa pemanfaatan limbah kayu yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus membantu pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Di Palangka Raya, Kalimantan Tengah, limbah kayu ulin dari sisa konstruksi dan industri mebel masih sering belum dimanfaatkan secara optimal, padahal kayu ulin memiliki karakter kuat, serat menarik, dan ketahanan tinggi sehingga potensial dijadikan suvenir oleh-oleh. Riset oleh Sari & Hidayat (2020) menunjukkan bahwa 40% limbah kayu di daerah Kalimantan masih dibuang tanpa proses daur ulang. Hal ini menandakan perlunya intervensi berbasis inovasi untuk mendorong penggunaan limbah kayu sebagai bagian dari rantai ekonomi kreatif.

Mitra kegiatan pengabdian adalah UMKM keluarga Kerajinan Alya Kokedama yang berlokasi di kota Palangka Raya memproduksi kerajinan berbasis kayu dan tanaman hias. Integrasi antara kerajinan dan elemen tanaman hias seperti Kokedama menciptakan inovasi produk yang memiliki nilai estetika dan ekologis. Kombinasi kayu Ulin dengan tanaman hias akan memberikan ciri khas tersendiri yang menarik pasar suvenir ramah lingkungan.

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal lapangan dan diskusi bersama mitra. Masalah utama yang ditemukan meliputi: mitra masih menghadapi tantangan dalam diversifikasi dimana produk variasi desain produk masih terbatas, kualitas finishing dan kerapian belum konsisten, belum tersedia standar mutu sederhana (quality control), serta akses pasar belum terkelola secara rutin sehingga jangkauan pasar relatif sempit.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, rangkaian kegiatan pengabdian dirancang dengan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan. Sustainable craftsmanship sering ditempatkan sebagai simpul yang menghubungkan tradisi kerajinan, desain, dan kelangsungan jangka panjang dari praktik kerajinan itu sendiri. Kegiatan pelatihan yang mencakup desain produk kolaboratif ini menjadi bagian penting dari strategi peningkatan nilai jual produk (Li Zhang, 2023).

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan serta pendampingan UMKM dalam: (1) peningkatan keterampilan teknis pengolahan limbah kayu ulin, (2) pengembangan desain suvenir khas daerah, (3) penerapan standar mutu sederhana, dan (4) penguatan pemasaran lokal dan digital. Luaran yang diharapkan ialah produk suvenir baru yang layak jual, SOP quality control, serta kanal promosi digital yang dapat dikelola mandiri oleh mitra.

2. METODE

Program pengabdian dilaksanakan pada tahun 2025 bersama mitra UMKM Kerajinan Alya Kokedama di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam peran fasilitator. Pendekatan pemberdayaan partisipatif sering dirujuk melalui *Participatory Rural Appraisal*, yang menekankan keterlibatan aktif pihak sasaran dalam keseluruhan siklus kegiatan, mulai dari pemetaan kebutuhan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, sampai evaluasi (Ardianto, 2023).

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi: (1) sosialisasi dan pemetaan kebutuhan, (2) pelatihan teknis pengolahan bahan dan keselamatan kerja, (3) pelatihan desain produk berbasis identitas lokal dan prinsip sustainable craftsmanship, (4) pendampingan produksi, penyambungan, serta finishing, (5) Pelatihan Produksi Souvenir dari Limbah Kayu Ulin dan Produk Kolaboratif (6) penyusunan dan penerapan SOP quality control dan pengemasan, (7) pelatihan digital marketing (konten, katalog, dan pengelolaan akun), serta (8) monitoring dan evaluasi pascapelatihan.

Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan dua instrumen. Pertama, pre-post test sederhana untuk menilai peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan (rubrik: pemilihan bahan, ketepatan pemotongan, kerapian sambungan, kualitas finishing, dan kerapian kemasan) dan

peningkatan penjualan. Kedua, checklist mutu produk untuk memantau konsistensi hasil produksi selama pendampingan. Data pendukung diperoleh melalui observasi, dokumentasi foto, serta umpan balik mitra.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Aktivitas inti	Indikator	Bukti/Instrumen
Sosialisasi & pemetaan	Diskusi kebutuhan dan komitmen kerja	Masalah prioritas dan rencana kerja disepakati	Notulen, daftar hadir, dokumentasi
Pelatihan teknis produksi	Mengenal sifat fisik dan mekanis kayu ulin, Sortasi bahan, pemotongan, pembentukan, K3	Mitra mampu memilih bahan dan melakukan proses dasar	Pre-post test, observasi
Pelatihan desain Produk Kerajinan Berbasis Sustainable Craftsmanship	Sketsa dan prototipe desain bermotif lokal	Muncul rancangan produk baru	Portofolio desain, foto prototipe
Pelatihan Teknik Sambung dan Finishing Kayu	Penyambungan, amplas, pewarnaan/finishing	Kerapian dan daya tahan produk meningkat	Checklist mutu, observasi
Pelatihan Produksi Souvenir dari Limbah Kayu Ulin dan Produk Kolaboratif	Teknik sambungan dasar dan Teknik amplas dan pemolesan	Peningkatan kemampuan dan tehnik penyambungan serta pemolesan	Checklist mutu, observasi
QC & kemasan	SOP mutu dan standarisasi kemasan	Standar sederhana diterapkan secara konsisten	SOP, checklist, sampel kemasan
Digital marketing	Akun, konten, katalog, storytelling	Kanal promosi aktif dan materi konten tersedia	Tautan akun, katalog, contoh konten
Monitoring & evaluasi	Pendampingan dan umpan balik	Perbaikan berkelanjutan selama program	Catatan pendampingan, wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi Awal

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahapan sosialisasi awal yang dilaksanakan bersama mitra industri kerajinan keluarga Alya Kokedama di Kota Palangka Raya. Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya keterbatasan mitra dalam kapasitas produksi, variasi desain produk, serta pemanfaatan strategi pemasaran digital. Permasalahan tersebut dikaitkan dengan peluang besar pemanfaatan limbah kayu Ulin yang bernilai ekonomi tinggi namun belum diolah secara optimal. Diskusi dua arah dilakukan untuk menggali kebutuhan riil mitra serta potensi pengembangan usaha berbasis kearifan lokal.

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep *sustainable craftsmanship*, khususnya terkait pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan baku ramah lingkungan dan bernilai tambah. Hasil ini sejalan dengan penjelasan Al Farobi (2024) tentang prinsip keberlanjutan tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga pada daya saing produk dan keberlanjutan usaha jangka panjang. Luaran utama dari aspek kegiatan ini adalah terbentuknya pemahaman bersama, kesepakatan jadwal untuk 7 tahapan kegiatan berikutnya, serta komitmen mitra untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Awal

2. Pelatihan teknis produksi

Kegiatan ini dilaksanakan secara praktik langsung di lokasi mitra Alya Kokedama dengan pendekatan *learning by doing*. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan kompetensi teknis mitra dalam mengenali, memilih, dan mengolah limbah kayu ulin secara tepat dan aman. Materi awal pelatihan mencakup pengenalan sifat fisik dan mekanis kayu ulin, seperti tingkat kekerasan, kepadatan, ketahanan terhadap kelembapan, serta keunggulannya sebagai material berumur panjang. Pemahaman ini penting agar mitra mampu menentukan teknik pemotongan dan pembentukan yang sesuai tanpa merusak struktur kayu. Peserta pelatihan juga diberikan wawasan mengenai potensi nilai tambah limbah kayu ulin yang selama ini kurang dimanfaatkan. Tahapan selanjutnya adalah pelatihan teknik sortasi dan klasifikasi limbah kayu ulin berdasarkan ukuran, bentuk, dan tingkat kelayakan bahan. Mitra dilatih untuk membedakan limbah yang masih layak produksi dan limbah yang harus diproses ulang atau disisihkan.

Pada sesi praktik, mitra dan peserta secara langsung mempraktikkan teknik pemotongan dan pembentukan awal limbah kayu ulin menjadi beberapa bentuk dasar produk. Hasil konkret dari kegiatan ini adalah terciptanya bahan setengah jadi berupa potongan kayu berbentuk Telawang (tameng khas Kalimantan) serta potongan memanjang yang dirancang sebagai bahan dasar vas mini. Produk setengah jadi ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan desain dan produksi lanjutan pada tahapan berikutnya (Astarina et al., 2025). Hasil pelaksanaan aspek kegiatan ke-2 menunjukkan peningkatan kemampuan teknis mitra dalam mengolah limbah kayu ulin secara efektif dan sistematis.



Gambar 2. Pelatihan Teknik Pemotongan awal Limbah Kayu

3. Pelatihan desain produk kerajinan berbasis *sustainable craftsmanship*.

Pelaksanaan aspek kegiatan ke-3 difokuskan pada pelatihan desain produk kerajinan berbasis *sustainable craftsmanship* dengan tujuan mendorong kreativitas mitra dalam

menghasilkan desain yang ramah lingkungan, bernilai budaya, dan memiliki daya saing pasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi, praktik langsung, dan eksplorasi ide desain yang relevan dengan karakteristik bahan limbah kayu ulin. Materi awal pelatihan menekankan pada prinsip-prinsip desain ramah lingkungan, seperti efisiensi penggunaan material, minimasi limbah produksi, serta pemanfaatan bentuk alami kayu ulin tanpa eksploitasi berlebihan. Mitra diperkenalkan pada konsep *eco-design* yang mengintegrasikan aspek estetika, fungsi, dan keberlanjutan lingkungan.

Selanjutnya, pelatihan difokuskan pada penggalian inspirasi desain berbasis kearifan lokal, khususnya motif etnik Dayak dan ornamen khas Kalimantan Tengah. Mitra diajak mengidentifikasi simbol, pola, dan filosofi budaya yang dapat diadaptasi ke dalam desain produk kerajinan kayu. Pada tahap praktik, mitra dan peserta dilatih membuat sketsa desain produk fungsional dan dekoratif yang mengintegrasikan bentuk dasar kayu ulin hasil pelatihan sebelumnya. Sketsa mencakup desain vas mini, souvenir dekoratif, dan produk kolaboratif yang mengombinasikan kayu ulin dengan tanaman kokedama. Proses ini mendorong peserta untuk menuangkan ide kreatif secara visual sebelum masuk ke tahap produksi (Citra, 2022). Selain teknik manual, mitra juga diperkenalkan pada penggunaan perangkat lunak desain sederhana seperti Canva dan SketchUp dasar. Penggunaan software ini bertujuan meningkatkan literasi digital mitra serta mempermudah proses pengembangan dan modifikasi desain. Hasil nyata dari aspek kegiatan ke-3 adalah lahirnya sejumlah motif desain lokal berbasis etnik Dayak dan ornamen khas Kalimantan Tengah yang telah diformalkan sebagai luaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI).



Gambar 3. Motif Desain Etnik Dayak Kalimantan Tengah

4. Pelatihan teknik sambung dan finishing kayu

Kegiatan ini menjadi tahapan penting setelah mitra menguasai pengolahan bahan dan desain produk, karena kualitas sambungan dan finishing sangat menentukan daya tahan serta daya tarik visual produk. Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi penjelasan teknis dan praktik langsung pada material kayu ulin hasil pengolahan sebelumnya. Materi awal pelatihan mencakup pengenalan berbagai teknik sambungan dasar, seperti penggunaan lem kayu, paku, dan pasak, yang disesuaikan dengan karakteristik kayu ulin yang keras dan padat. Tahapan selanjutnya adalah pelatihan teknik penghalusan permukaan melalui proses pengamplasan dan pemolesan kayu. Mitra diajarkan tahapan pengamplasan bertingkat untuk menghasilkan permukaan yang halus dan siap diberi lapisan finishing. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas visual produk, tetapi juga mempersiapkan kayu untuk menerima pewarnaan dan coating secara merata (Ondrej, 2023).

Pelaksanaan aspek kegiatan ke-4 berhasil meningkatkan keterampilan teknis mitra dalam teknik sambung dan finishing kayu secara signifikan. Permasalahan awal berupa kualitas produk

yang belum optimal dari sisi kekuatan dan tampilan visual berhasil diatasi melalui pelatihan ini. Dengan penguasaan teknik sambung dan finishing yang baik, mitra Alya Kokedama memiliki kesiapan untuk menghasilkan produk kerajinan kayu ulin yang berkualitas tinggi, berdaya saing, dan berkelanjutan.



Gambar 4. Pelatihan Teknik Sambung

5. Pelatihan produksi souvenir kolaboratif berbahan limbah kayu ulin

Materi awal pelatihan mencakup perancangan bangun produk sederhana yang menyesuaikan karakteristik limbah kayu ulin dan kebutuhan tanaman kokedama. Mitra diberikan pemahaman tentang proporsi ukuran, keseimbangan bentuk, serta fungsi produk agar tetap estetis dan praktis. Produk yang dikembangkan yaitu vas mini kayu ulin sebagai wadah tanaman. Pada tahap praktik, mitra dan peserta dilatih menggunakan alat ukir kecil dan presisi untuk membentuk detail produk souvenir. Penggunaan alat berukuran kecil memungkinkan pengerjaan yang lebih rapi dan sesuai untuk produk skala mini (IJME, 2025). Selanjutnya, pelatihan difokuskan pada penerapan konsep produk kolaboratif antara kayu ulin dan tanaman kokedama. Mitra dibimbing dalam teknik perakitan sederhana vas mini kayu ulin yang mampu menopang tanaman lumut tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman.

Tahapan akhir pelatihan mencakup teknik finishing skala kecil serta pengemasan produk agar tampil lebih menarik dan siap dipasarkan. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan aspek kegiatan ke-5 menunjukkan bahwa mitra Alya Kokedama dan peserta telah mampu menguasai teknik produksi souvenir kolaboratif kayu ulin dan tanaman kokedama secara mandiri. Produk yang dihasilkan berupa vas mini kayu ulin dengan tanaman lumut kokedama yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan ramah lingkungan.



Gambar 5. Pelatihan produksi souvenir kolaboratif kayu ulin dan tanaman kokedama

6. Pelatihan quality control dan standarisasi produk

Pelatihan dilakukan secara praktis dengan mengevaluasi produk hasil kegiatan sebelumnya, baik produk kayu ulin murni maupun produk kolaboratif kayu dan tanaman kokedama. Materi awal pelatihan mencakup pengenalan indikator kualitas pada produk kerajinan kayu, seperti kekuatan sambungan, kehalusan permukaan, keseragaman bentuk, kerapian finishing, serta keamanan produk bagi pengguna dan lingkungan (Nugraha, H et, al, 2022). Tahapan selanjutnya adalah pelatihan prosedur pemeriksaan mutu akhir (*final inspection*) sebelum produk dikemas. Mitra dilatih melakukan pengecekan satu per satu terhadap produk yang telah selesai diproduksi, termasuk memastikan tidak adanya cacat fisik, kerusakan sambungan, atau finishing yang tidak merata. Selain pemeriksaan mutu, pelatihan juga mencakup teknik dokumentasi dan penilaian produk sebagai bagian dari proses standarisasi. Mitra diajarkan cara mencatat hasil quality control, memberi penilaian sederhana, serta mendokumentasikan produk yang telah lolos standar mutu.

Hasil konkret dari aspek kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan mitra dan peserta dalam melakukan quality control produk akhir secara mandiri sebelum tahap pengemasan. Produk yang telah memenuhi standar mutu kemudian dipackaging dengan tampilan yang lebih rapi dan menarik. Selain itu, produk juga didokumentasikan secara visual melalui foto dan video sebagai bahan promosi dan konten digital marketing. Secara keseluruhan, pelaksanaan aspek kegiatan ke-6 berhasil mengatasi permasalahan awal terkait ketidakkonsistenan kualitas produk mitra. Dengan diterapkannya quality control dan standarisasi produk, mitra Alya Kokedama memiliki kesiapan untuk bersaing di pasar yang lebih luas dengan produk yang berkualitas dan terpercaya.



Gambar 6. Produk Souvenir Akhir Gantungan Kunci Kayu Ulin



Gambar 7. Produk Souvenir Akhir Gantungan Kunci Kayu Ulin dan Box Vas Ulin dan Kokedama Mini



Gambar 8. Proses Finishing Souvenir Akhir Gantungan Kunci Kayu Ulin dan Box Vas Ulin dan Kokedama Mini

7. Workshop digital marketing dan penerapan teknologi

Workshop dirancang aplikatif agar mitra tidak hanya memahami konsep pemasaran digital, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Materi pelatihan mencakup pengelolaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana utama promosi produk kreatif. Mitra dilatih membuat akun bisnis, mengatur profil usaha, serta memahami strategi unggahan konten yang konsisten dan menarik.

Workshop juga memberikan pelatihan teknik foto produk, pembuatan video promosi, serta *storytelling* produk yang menonjolkan nilai keberlanjutan dan keunikan lokal. Mitra dilatih memanfaatkan kamera ponsel dan aplikasi desain sederhana seperti Canva dan InShot untuk menghasilkan konten visual yang menarik. Selain pemasaran digital, aspek kegiatan ini juga mencakup pembuatan identitas visual usaha melalui desain logo, katalog digital, dan media promosi cetak sederhana. Mitra dibimbing dalam menyusun katalog produk yang menampilkan variasi produk, harga, serta keunggulan produk berbasis *sustainable craftsmanship*. Luaran dari

kegiatan ini berupa akun media sosial aktif, konten promosi foto dan video, katalog digital, serta desain kemasan dan logo baru yang lebih profesional.

Hasil pelaksanaan aspek kegiatan ke-7 menunjukkan bahwa mitra Alya Kokedama dan peserta telah mampu menguasai dan mengaplikasikan digital marketing dalam pemasaran produk akhir souvenir limbah kayu ulin. Produk tidak hanya dipasarkan secara konvensional, tetapi juga melalui platform digital dengan tampilan yang lebih profesional dan menarik.



Gambar 9. Kegiatan Workshop digital marketing dan penerapan teknologi

8. Pendampingan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan program

Sebagai tahapan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan dilakukan selama dan setelah seluruh pelatihan serta penerapan teknologi untuk memastikan mitra mampu beradaptasi dan menerapkan metode baru secara konsisten. Pendekatan pendampingan dilaksanakan secara langsung (offline) dan daring sesuai kebutuhan mitra, sehingga proses pembelajaran tetap berlanjut meskipun kegiatan pelatihan formal telah selesai.

Hasil akhir dari aspek kegiatan ke-8 adalah tersusunnya laporan evaluasi yang memuat data statistik deskriptif dari hasil kuesioner, observasi, dan wawancara, serta catatan perbaikan untuk pengembangan usaha ke depan. Laporan ini menjadi dasar perumusan strategi keberlanjutan program, baik dalam peningkatan kualitas produk, penguatan pemasaran digital, maupun pengembangan inovasi produk baru. Dengan demikian, pendampingan dan evaluasi tidak hanya menjadi tahap akhir kegiatan, tetapi juga fondasi bagi keberlanjutan pemberdayaan mitra Alya Kokedama. Temuan ini sejalan dengan Astuti et al. (2022) yang menegaskan bahwa evaluasi berbasis data merupakan elemen penting dalam memastikan dampak jangka panjang program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Peningkatan Kapasitas Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97	97,0	97,0	97,0
Meningkat	1	1,0	1,0	98,0
Sangat Meningkatkan	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi pada mitra Kerajinan Limbah Kayu Ulin Alya Kokedama mengalami perubahan yang sangat positif. Cumulative percent dari kategori “meningkat” dengan nilai 98%, sedangkan “sangat meningkat” dengan nilai 100%, sehingga keseluruhan data menggambarkan adanya tren peningkatan

kemampuan produksi setelah program pendampingan dilaksanakan. Secara substansial, temuan ini mencerminkan bahwa kegiatan pelatihan, pendampingan, dan perbaikan proses kerja yang diberikan telah memberikan dampak nyata terhadap kemampuan mitra dalam mengoptimalkan kapasitas produksinya. Hasil ini sejalan dengan studi Rahmawati (2022) yang menjelaskan bahwa program pelatihan keterampilan teknis dapat meningkatkan produktivitas UMKM kerajinan secara signifikan.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Peningkatan Strategi Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
		97	97,0	97,0	97,0
	Cukup Meningkatkan	1	1,0	1,0	98,0
Valid	Meningkat	1	1,0	1,0	99,0
	Sangat Meningkatkan	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Hasil analisis statistik deskriptif dari pengolahan tabulasi data kuisioner menunjukkan bahwa mayoritas mitra mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada aspek strategi pemasaran setelah pelaksanaan program pendampingan. Data memperlihatkan bahwa dalam kategori “cukup meningkat” dengan nilai 98%, kategori “meningkat” dengan nilai 99%, serta kategori “sangat meningkat” dengan nilai 100%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pendampingan, pelatihan pemasaran digital, serta penerapan teknologi promosi yang diberikan selama kegiatan BIMA telah memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan mitra dalam memahami, mengelola, dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Persentase peningkatan yang dominan pada kategori tertinggi juga menunjukkan bahwa keseluruhan rangkaian kegiatan berhasil meningkatkan keberdayaan mitra dalam mengakses pasar, memperluas jangkauan promosi, dan meningkatkan daya jual produk berbasis kerajinan limbah kayu Ulin. Marlina & Sutrisno (2021) juga membuktikan bahwa kapasitas pemasaran UMKM dapat meningkat apabila diberikan intervensi berupa pelatihan manajemen pemasaran dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil memperkuat kapasitas UMKM Kerajinan Alya Kokedama dalam mengolah limbah kayu ulin menjadi suvenir khas daerah yang bernilai jual melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan teknis, pelatihan desain berbasis sustainable craftsmanship, pendampingan produksi dan finishing, penyusunan SOP quality control, serta pelatihan digital marketing. Mitra mulai menerapkan standar mutu sederhana pada finishing dan kemasan, serta mulai mengelola kanal promosi digital dan menyusun katalog sederhana untuk memperluas jangkauan pasar. Secara kumulatif, hasil evaluasi statistik deskriptif ($n = 100$) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada dua area kinerja utama. Pada peningkatan kapasitas produksi, distribusi respons mencatat 97 respons pada kategori awal, 1 respons pada kategori “meningkat”, dan 2 respons pada kategori “sangat meningkat”; secara kumulatif, capaian mencapai 98% pada titik “meningkat” dan menjadi 100% ketika akumulasi ditambah kategori “sangat meningkat”, yang menegaskan perbaikan kapasitas produksi setelah pendampingan. Pada peningkatan strategi pasar, distribusi respons mencatat 97 respons pada kategori awal, 1 respons “cukup meningkat” (kumulatif 98%), 1 respons “meningkat” (kumulatif 99%), dan 1 respons “sangat meningkat” (kumulatif 100%); pola ini menguatkan bahwa pelatihan pemasaran digital dan penerapan teknologi promosi berkontribusi nyata pada penguatan akses pasar dan kualitas strategi pemasaran mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas dukungan pendanaan Hibah BIMA Tahun 2025. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Palangka Raya atas fasilitasi program, tim dosen dan mahasiswa yang terlibat, serta mitra UMKM Kerajinan Alya Kokedama atas kolaborasi dan partisipasi aktif selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farobi, M., & Mardiana, C. (2024). Eksperimen pemanfaatan limbah industri kayu sebagai alternatif material kayu. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 12(02). <https://doi.org/10.46964/jkdpi.v12i1.753>
- Ardianto, T. (2023). Model Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri. *Otonomi*, 23(1), 214–225. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i1.3660>
- Hidayati, N. (2022). Sustainable craftsmanship dalam pengembangan industri kreatif lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.26740/jeki.v4n2.2022.112-123>
- Astarina, D., Melamba, B., & M., A. (2025). *Perkembangan kerajinan limbah kayu jati di Desa Pangan Jaya Kabupaten Konawe Selatan: 1995-2021A*. Sorume: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Astuti, I. R., & Darmawan, M. A. (2021). Strategi inovasi produk kerajinan berbasis material lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.26740/jeki.v3n1.2021.45-55>
- Citra, C. A., Pernyata, R. S., & Hidayanto, A. F. (2022). Pemanfaatan limbah batok kelapa dan kayu ulin untuk produk perhiasan wanita. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*.
- Eem Prakas, Nurkardina Novalia, & Naura Ilgalia Putri. (2024). *Kreativitas pena kayu dari kearifan lokal kayu Waru di Desa Bumi Pratama Mandira*. AbdIBA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35449/abdiba.v1i2.967>
- International Journal of Mechanical Engineering (IJME). (2025). *Optimization of Hand Tools used in Handicrafts*. <https://www.internationaljournalssrg.org/IJME/2025/Volume12-Issue9/IJME-V12I9P110.pdf>.
- Marlina, L., & Sutrisno, A. (2021). Akses Informasi Global dan Pengembangan Produk UMKM Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12(2), 78–87.
- Nanda, M., Natasya, D. A., Fattahillah, M. A., Lestari, N., & Nasution, N. I. (2024). *The utilization of wood waste as a handicraft product in Londut Village, Kualuh Hulu District, North Labuhanbatu Regency*. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 6(4), 5687. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i4.5687>
- Nugraha, H., et al. (2022). Improving the visual impressions of wood-based craft products through two-dimensional engraving of patterns. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. DOI: [10.1088/1755-1315/1116/1/012006](https://doi.org/10.1088/1755-1315/1116/1/012006)
- Ondrej Dvorak et al. (2023). Influence of surface sanding on the coating durability of spruce as affected by surface pretreatment method. *Coatings*, 15(10), 1133. <https://doi.org/10.3390/coatings15101133>
- Rahmawati, I., Yusuf, M., & Ananda, R. (2022). Digital marketing sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM pasca pandemi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Digital*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.24843/jied.5.1.2022.21>
- Sari, D. W., & Hidayat, T. (2020). Pengelolaan limbah kayu sebagai upaya pengurangan sampah industri. *Jurnal Teknik Industri Kreatif*, 6(2), 75–84. <https://doi.org/10.22212/jtik.v6i2.2020.75-84>
- Training Online – Quality Control Of Product. (2026). *Training online – quality control of product*. <https://mediaedutama.co.id/training-online-quality-control-of-product.html>

Zhang, L. (2023). An exploration of the relevance between sustainable craft and service design based on a literature review study. *Sustainability*, 15(24), 16798.
<https://doi.org/10.3390/su152416798>